



Analisis Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis dan Non Teknis Universitas X terhadap Vaksin Covid-19

Muh. Rusdi^{1*}, Gemy Nastity Handayani¹, Nur Asma¹, Munawwarah¹

¹Program Stud Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113

*Corresponding author: muhammad.rusdi@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Pandemi COVID-19 menjadi masalah utama yang dihadapi dunia saat ini. Pandemi tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan tetapi juga mempengaruhi aspek sosial, ekonomi dan pendidikan termasuk di Universitas X. Untuk menanggulangi pandemi COVID-19 pemerintah melaksanakan program Vaksinasi COVID-19. **Tujuan:** untuk mengetahui tingkat pengetahuan Tenaga teknis dan Non teknis Universitas X terhadap vaksin COVID-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga teknis dan Non teknis Universitas X dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling dengan jumlah sampel yang didapatkan 100 orang. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner yang diberikan kepada tenaga teknis dan non teknis Universitas X. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan aplikasi SPSS 26 dan AMOS. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga teknis dan non teknis Universitas X berdasarkan hasil analisis univariat yaitu dari 100 responden, dengan 64% memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 36% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil analisis SEM didapatkan yaitu berdasarkan indicator pernyataan yang paling dominan yaitu pernyataan ke 16. **Kesimpulan:** Tenaga teknis dan Non teknis Universitas X memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19

Kata kunci: COVID-19, Survey, Tingkat Pengetahuan, Vaksin, Analisis Structural Equation Model

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya COVID-19 di wuhan pada awal tahun 2020. Kehebohan mulai menyeruak secara berangsur yang bahkan menjangkau seluruh dunia. Kehebohan ini dipicu oleh banyaknya jumlah korban dalam waktu relatif singkat disertai keraguan menghadapi COVID-19. Berbagai negara kemudian mulai menerapkan protokol COVID-19 sesuai dengan anjuran World Health Organization (WHO), mulai dari cuci tangan, tidak berkumpul atau melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah, bahkan dilakukan langkah isolasi mandiri perorangan, komunitas, bahkan seluruh kota (mulai dari pembatasan sosial berskala/PSBB sampai lock down). Sebagai akibatnya banyak kantor baik pemerintah maupun swasta yang kemudian menerapkan skema bekerja dari rumah (Work From Home/ WFH). Dalam menyikapi masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan aturan work from home sehingga Universitas X mengeluarkan surat edaran bernomor: B-809/Un.06.1/PP.00.09/03/2020 perihal kewaspadaan kesehatan tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 sehingga para tenaga teknis dan non teknis Universitas X diwajibkan menjalankan tugas kedinasan dari rumah atau tempat tinggal secara online (daring).

Seiring pelaksanaan Work from home yang diterapkan pada masa pandemi COVID-19 muncul berbagai masalah yang salah satunya adalah terjadinya penurunan tingkat aktivitas civitas akademik sehingga efektivitas kinerjanya menjadi rendah. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, program vaksinasi terhadap tenaga teknis dan non teknis Universitas X sangat penting dilakukan untuk meminimalisir penularan virus COVID-19 dan dampak akibat COVID-19, serta meningkatkan kekebalan imun tubuh dalam lingkup Universitas X.

Berdasarkan dari laporan humas Universitas X, telah dilakukan vaksinasi COVID-19 di Gedung Auditorium Kampus II pada hari rabu tanggal 24 Maret 2021 selama tiga hari berturut-turut dengan target 500 orang perhari

dengan pemberian vaksin jenis Sinovac diawali oleh Rektor Universitas X setelah itu diikuti oleh dosen dan pegawai lainnya.

Adapun pandangan tenaga teknis dan non teknis Universitas X terhadap pentingnya vaksin COVID-19 yaitu terdapat beberapa tanggapan yang mendukung program kampus dan pemerintah agar dapat sesegara mungkin menghentikan pandemi COVID-19 sehingga kita dapat kembali ke kehidupan normal termasuk dalam aktivitas akademik seperti kuliah tatap muka. Tanggapan lain yang didapatkan yaitu vaksin ini penting untuk pencegahan dan jika kita terkena penyakit COVID-19 gejala yang muncul tidak berat dan proses penyembuhan lebih cepat. Namun ada pula yang memiliki pandangan kurang baik karena setelah divaksin masih bisa terkena COVID-19 serta adanya rasa takut akan efek samping setelah vaksinasi meskipun begitu tenaga teknis dan non teknis tetap mengikuti program vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan di kampus Universitas X. Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Tenaga teknis dan Non teknis Universitas X terhadap Vaksin COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan teknik sampling untuk memperoleh temuan yang dapat secara numerik, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga teknis dan non teknis Universitas X terhadap vaksin COVID-19.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga teknis dan Non teknis Universitas X sebanyak 1527 orang

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Non probability sampling dengan teknik accidental sampling. Dengan kriteria populasi pada penelitian ini

1. Kriteria inklusi

Merupakan Tenaga teknis dan Non teknis Universitas X, berumur 24-75 tahun sudah di vaksin., bersedia menjadi responden. Telah menyelesaikan vaksin 1 & 2.

2. Kriteria eksklusi

Tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, tidak menyelesaikan vaksinasi dan tidak melakukan vaksinasi

3. Besaran sampel

Untuk menghitung besaran sampel dari populasi tenaga teknis dan non teknis Universitas X digunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan: n= Jumlah sampel N= Total populasi e= tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (e = 0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = 93,85$$

Berdasarkan perhitungan sampel, sampel yang digunakan minimal 93,85 sehingga penelitian ini jumlah sampel digenapkan menjadi 100 responden

4. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan Instrument berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. menggunakan skala liker, dimana responden diberikan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala liker adalah skala pengukuran, pengetahuan, sikap, pendapat dan persepsi masyarakat tentang fenomena yang akan diteliti.

5. Validitas instrumen

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan mampu mengukur apa yang akan kita ukur atau untuk menguji kuesioner sah atau tidak. Uji validasi pada penelitian ini menggunakan seorang ahli dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. Saran dan masukan yang diperoleh dari validator, kemudian diperbaiki oleh peneliti, kemudian diserahkan kembali kepada validator. Proses ini berlanjut terus sampai diperoleh hasil kuesioner yang telah valid.

6. Analisis data

Data yang diperoleh secara keseluruhan dianalisis dengan melakukan uji statistik menggunakan program statistik komputer yaitu SPSS 26 (System Paket Sosial Science), dan AMOS. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis SEM. Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, sedangkan Analisis *Structural Equation Model* (SEM) digunakan untuk melihat pengaruh tiap item pernyataan terhadap tingkat pengetahuan. Tujuan dilakukannya analisis SEM yaitu untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik. Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS, maka dilakukan analisis Structural Equation Model (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu tenaga teknis dan non teknis Universitas X sebanyak 100 responden. Pada tenaga teknis terdapat 20 responden sedangkan non teknis sebanyak 80 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Unit Kerja

No.	Unit kerja	Tenaga teknis	Tenaga non teknis	Frekuensi	Persentase
1	FKIK	3	11	14	14,0%
2	FEBI	5	6	11	11,0%
3	FSH	1	6	7	7,0%
4	FDK	2	5	7	7,0%
5	FTK	1	4	5	5,0%
6	FST	1	6	7	7,0%
7	FAH	3	5	8	8,0%
8	FUF	2	11	13	13,0%
9	PASCASARJANA	0	1	1	1,0%
10	PERPUSTAKAAN	1	1	2	2,0%
11	LP2M	1	3	4	4,0%
12	REKTORAT	0	11	11	11,0%
13	SATPAM	0	8	8	8,0%
14	MA"AD AL-JAMIAH	0	2	2	2,0%
	Jumlah	20	80	100	100,0%

Karakteristik responden pada tenaga teknis dan non teknis berdasarkan unit kerja yaitu pada FKIK dimana terdiri dari tenaga teknis sebanyak 3 orang dan non teknis sebanyak 11 orang, untuk FEBI dimana untuk tenaga teknis sebanyak 5 orang dan non teknis sebanyak 6 orang, FSH untuk tenaga teknis sebanyak 1 responden dan non teknis sebanyak 6 responden, pada FDK tenaga tekni sebanyak 2 responden dan non teknis sebanyak 5 responden, FTK dimana pada tenaga teknis sebanyak 1 orang dan non teknis sebanyak 4 orang, FST dimana pada tenaga teknis sebanyak 1 orang dan non teknis sebanyak 6 orang, FAH dimana untuk tenaga teknis sebanyak 3 orang atau non teknis sebanyak 5 orang, untuk FUF pada tenaga teknis sebanyak 2 orang dan non teknis sebanyak 11 orang, dan untuk PASCASARJANA untuk tenaga teknis tidak ada sedangkan non teknis sebanyak 1 orang, PERPUSTAKAAN tenaga teknis sebanyak 1 orang dan non teknis 1 orang, LP2M dimana tenaga teknis sebanyak 1 orang dan non teknis sebanyak 3 orang, pada REKTORAT untuk tenaga teknis tidak ada sedangkan non teknis sebanyak 11 orang, pada SATPAM untuk tenaga teknis tidak ada dan non teknis sebanyak 8 responden, selanjutnya untuk CBP tenaga teknis tidak ada sedangkan non teknis sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Tingkat Pengetahuan	Karakteristik responden (n=100)									
	Jenis kelamin		Usia				Pendidikan			
	P	L	25-34	35-44	45-54	55-64	SMA	S1	S2	S3
Baik	19	45	23	23	17	1	16	33	13	2
	19,0%	45,0%	23,0%	23,0%	17,0%	1,0%	16,0%	33,0%	13,0%	2,0%
Cukup	17	19	15	10	10	1	4	27	4	1
	17,0%	19,0%	15,0%	10,0%	10,0%	1,0%	4,0%	27,0%	4,0%	1,0%

Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Total	36	64	38	33	27	2	20	60	17	3

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2. Menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan terhadap vaksin covid-19 berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, laki-laki memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 responden atau 45,0%, sedangkan perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden atau 19,0%, responden laki-laki yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 atau 19,0%, dan perempuan sebanyak 17 atau 17,0%. Berdasarkan usia responden dari rentang 25-34 tahun jumlah responden yang paling banyak dengan tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah responden 23 orang atau 23,0%, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 15 responden atau 15,0%, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan responden dengan rentang usia 35-44 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden atau 23,0%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang atau 10,0%. Sedangkan responden dengan rentang usia 45-54 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang atau 17,0%, dan responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang atau 10,0%. Untuk usia 55-64 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang atau 1,0% dan untuk pengetahuan yang cukup sebanyak 1 orang, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan pendidikan responden, dari pendidikan S1 sebanyak 60 orang diantaranya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang dan pengetahuan yang cukup sebanyak 27 responden, untuk responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 20 orang diantaranya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 responden dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden, dan untuk responden yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 17 responden diantaranya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang dan pengetahuan yang cukup sebanyak 4 orang, selanjutnya responden yang memiliki pendidikan S3 sebanyak 3 orang diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 2 orang dan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 1 orang.

Hasil perhitungan di atas menjadi patokan dalam penentuan kategori tingkat pengetahuan responden. Data yang didapatkan dalam kuesioner kemudian diolah menjadi data dalam bentuk angka. Kemudian diinput ke dalam aplikasi SPSS 26 untuk memudahkan penelitian dalam menghitungnya dilakukan perubahan data dan update analisis) dan mudah dihubungkan dengan aplikasi lain.

Tabel 3. Output SPSS Analisis Univariat

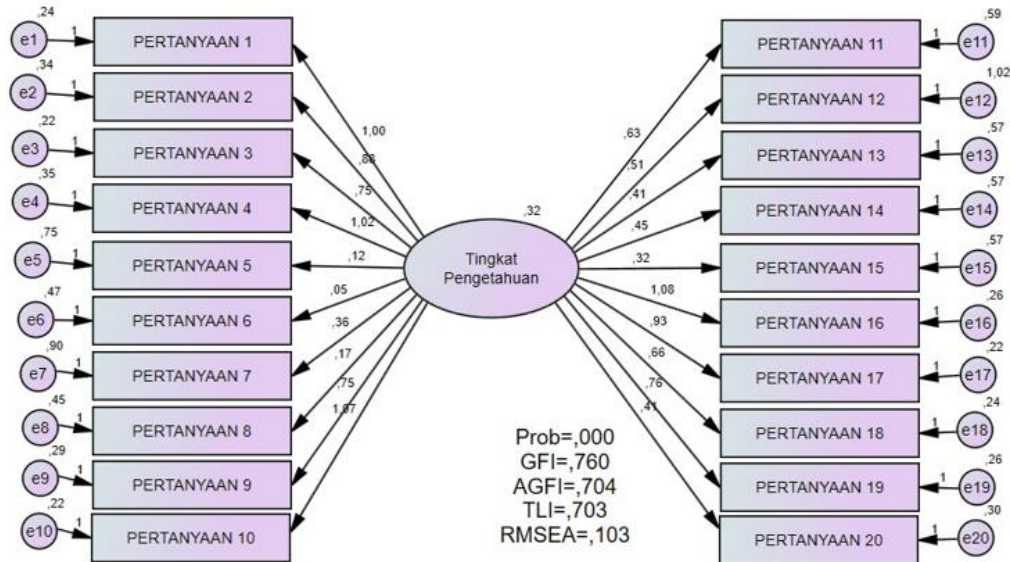
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		2.64
Std. Error of Mean		.048
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		.482
Variance		.233
Range		1
Minimum		2
Maximum		3
Sum		264

Berdasarkan data output SPSS, diperoleh standar deviasi 0,482. Standar deviasi adalah nilai statistic yang dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel. Jika dengan nilai standar deviasi 0,482 sedangkan nilai rata-rata 2,64 maka menunjukkan data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi < nilai rata-rata

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	64	64,0%
Cukup	36	36,0%
Kurang	0	0%
Total	100	100,0%

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 responden atau 64,0% responden. Untuk kategori pengetahuan cukup memiliki frekuensi sebesar 36 responden dengan persentase 36,0%. Sedangkan untuk kategori pengetahuan kurang persentasenya 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga teknis dan non teknis Universitas X memiliki pengetahuan yang baik dan cukup mengenai vaksin COVID-19 yang berguna untuk mencegah dan menanggulangi pandemi sesuai dengan program yang dilaksanakan oleh pemerintah RI.



Gambar 1. Model Structural Equation Modelling (SEM)

Tabel 5. Nilai uji kecocokan model SEM

Indeks kecocokan	Nilai
Prob	0,000
GFI	0,760
AGFI	0,704
TLI	0,703
RMSEA	0,103

Berdasarkan model Struktural Equation Modelling (SEM) dapat dilihat bahwa indikator pernyataan yang paling dominan pada variabel tingkat pengetahuan adalah pernyataan ke 16 dengan nilai loading faktor sebesar 1,08. Hal ini menandakan responden lebih mengetahui pernyataan 16 yaitu “Dengan pemberian vaksinasi COVID-19 dapat melindungi masyarakat dari SARS-CoV2”. Disebabkan karena pemerintah secara masif melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai program vaksinasi COVID-19 dalam rangka melindungi masyarakat dan membentuk kekebalan komunitas (herd immunity) terhadap penyakit COVID19 yang disosialisasikan baik secara langsung maupun melalui media eletronik dan media sosial. Sehingga masyarakat memahami fungsi vaksin yaitu untuk memberikan perlindungan terhadap SARS-CoV-2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustiningasih (2022) yang mengatakan bahwa edukasi tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan menyadari pentingnya vaksin COVID-19 sebagai upaya melawan penyebaran COVID-19.

Untuk melihat apakah model SEM pada gambar 1 dianggap layak atau tidak yaitu dengan metode uji kecocokan model. Uji yang dilakukan yaitu Probability, GFI, AGFI, TLI dan RMSEA. Model SEM dianggap layak jika salah satu dari metode uji kecocokan model terpenuhi. Berdasarkan tabel 5, nilai probability pada peelitian ini adalah 0,000. Model SEM dapat diterima jika nilai probability < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model SEM dapat diterima. Nilai GFI yang diperoleh yaitu 0,760, jika nilai GFI mendekati 0 maka model mempunyai nilai kecocokan yang rendah sedangkan nilai mendekati 1 maka model mempunyai kecocokan yang baik. Nilai 0,760 mendekati 1 sehingga dapat di simpulkan bahwa model SEM mempunyai nilai kecocoka yang baik. Nilai AGFI pada penelitian adalah 0,704. Nilai AGFI dikatakan baik jika $\geq 0,9$, dan jika mendekati 0 maka dianggap tidak layak. Dari hasil yang didapatkan nilai AGFI lebih mendekati 0,9 sehingga dianggap cukup layak. Pada hasil TLI diperoleh nilai 0,703. Nilai TLI dikatakan baik jika $\geq 0,9$, dan jika mendekati 0 maka dianggap tidak

layak. Dari hasil yang didapatkan nilai TLI lebih mendekati 0,9 sehingga dianggap cukup layak. Pada hasil nilai RMSEA diperoleh nilai 0,103. Nilai RMSEA dikatakan baik jika $\leq 0,05$ dan cukup baik jika $\leq 0,08$. Sehingga dari hasil RMSEA penelitian dianggap tidak layak.

Menurut susana tahun 2022 pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus covid-19 dengan vaksinasi. Pengetahuan masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus covid-19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu (Susana Nurtanti, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tenaga teknis dan non teknis Universitas X terhadap vaksin COVID-19 dapat ditarik kesimpulan yaitu Tingkat pengetahuan tenaga teknis dan non teknis Universitas X terhadap vaksin COVID-19 menunjukka bahwa dari 100 responden diperoleh responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 64 responden (64%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 36 responden atau (36%) dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih Nia., Dwi Indah Iswati., Faizatur Rohmi, Penerimaan Vaksin Covid-19 Sebagai Upaya Pembentukan Herd Immunity Pada Orang
- Dewasa. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 5 No 1, Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah. 2022
- Ahmad, I., Endarti, D., & Andayani, T. M. Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Dan Vaksin Hepatitis di Indonesia. Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (E-Journal), 6(2), 221– 228. (2020).
- Anggie, A. P Rogram S Tudi D Oktor. Pemodelan Arsitektur Sistem Informasi Perizinan Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Adm, 4(1), (Halaman 2). (2018).
- Ayu, G., Laksmi, P., & Sari, P. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (6), 833– 834. (2020)
- Cai, H. Sex Difference and Smoking Predisposition in Patients With COVID-19. The Lancet Respiratory Medicine, 8(4), E20. (2020).
- Centre For Disease Control and Prevention (CDC). Information About the Moderna COVID-19 Vaccine General Information. Coronavirus, Diakses 29 Januari 2021.
- GOV.UK. Information For UK Recipients on COVID 19 Vaccine Astrazeneca. Inggris: GOV.UK. 2021.
- Harlan, J., & Johan, R. S. Metodologi Penelitian. In Pusdik SDM Kesehatan. (2018)
- Kemendes RI Dirjen P2P. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI, 4247608(021), 114. (2020)
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi. 2019, 4. (2020)
- Letnan Jenderal, Dini Monardo. Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak Dan Konsisten. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Jakarta. 2020.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. Molucca Medica, 13, 52–59. (2020)
- Masturoh, Imas. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.

- MUI. Fatwa MUI No 14 Tahun 2021 Tentang Hukum Penggunaan Vaksin Covid19 Produk Astrazeneca.Pdf. Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Pp. 1–13. (2021)
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ophinni, Youdiil, Dkk. COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use In Indonesia. Jakarta: Researchgate. 2021.
- POGI. Revisi-Rekomendasi-POGI-Utk-Bumil-Dengan-Covid-19-. Pdf. (2020)
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax. Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vaksin, 2(07), 39–49. (2021)
- Sukur, Moch Halim. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020, 1, 1–17. 2020
- Susanti, R., & Sri, N. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 160–166. 2020
- Susana Nurtanti. Analisis Tingka Pengetahuan Dan Ansietas Tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Kader Kesehatan, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2022
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H, Yuniastuti, E. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45. 2020
- Susmiarsih, T. P., & Putih, C. Kajian DNA Rekombinan Pada Vaksin DNA Dan Vaksin Subunit Protein Study Of Recombinant DNA In DNA Vaccines And Protein Subunit Vaccines Tri Panjiasih Susmiarsih. Pharmamedika, 10(2), 108–128. 2018.